

Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Sri Wahyuni^{1*}, Sarifudin Andi Latif², Pryati Rihi³, Mildaratu⁴, Achmad Hilal⁵

¹Program Studi Kebidanan, Politeknik Sandikarsa Makassar

²Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Amanah Makassar

³Program Studi Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang

⁴Program Studi Kebidanan, Universitas Indonesia Timur

⁵Program Studi Kebidanan, Universitas Indonesia Timur

Abstrak

Globalisasi informasi melalui media telah menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja pada umumnya. Eksploitasi seksual dalam televisi, majalah, video klip, media online dan film-film banyak mempengaruhi kaum muda melakukan aktivitas seks secara bebas. Penetrasi media terhadap perubahan perilaku seksual remaja akibat tidak dibarengi oleh pendidikan seks yang memadai baik di rumah oleh orang tua maupun di sekolah oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis faktor sikap dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan Desain penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tinggal di wilayah kerja puskesmas padongko Kabupaten Barru berjumlah 82 Orang dan teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Hasil penelitian untuk melihat *Chi-Square* tabel, maka didapatkan (dk) atau (df) =1 dan taraf signifikansi ditetapkan 0.05, maka didapatkan nilai *Chi-Square* tabel 49.801. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *Chi-Square* hitung lebih kecil pada *Chi-Square* tabel ($4.880 < 49.801$), berdasarkan nilai tersebut karena nilai chi-square hitung < chi-square tabel, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan Kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil analisis nilai asymp.sig $0.027 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan Kesehatan reproduksi.



Saran bagi profesi bidan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan konseling mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Sikap, Pengetahuan dan Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan Remaja

Abstract

The globalization of information through the media has caused changes in the sexual behavior of teenagers in general. Sexual exploitation in television, magazines, video clips, online media and films influences many young people to engage in sexual activities freely. Media penetration of changes in adolescent sexual behavior due to not being accompanied by adequate sex education both at home by parents and at school by teachers. The aim of this research is to determine the attitude factor analysis of adolescent knowledge about reproductive health.

This type of research uses quantitative research, this research uses a cross sectional research design, which is research that studies the correlation between exposure or risk factors (independent) and consequences or effects (dependent), with data collection carried out simultaneously at one time between risk factors and the effect (point time approach). The population and sample in this study were all teenagers who lived in the working area of the Padongko Health Center, Barru Regency, totaling 82 people and the sampling technique used was accidental sampling.

The results of the research to look at the Chi-Square table, obtained (dk) or (df) = 1 and the significance level was set at 0.05, so the Chi-Square table value was 49.801. Based on the results of the Chi-Square test, it was found that the calculated Chi-Square value was smaller in the Chi-Square table ($4,880 < 49,801$). Based on this value because the calculated chi-square value $<$ chi-square table, it can be concluded that adolescent knowledge is related to reproductive health. . Based on the results of the analysis of the asymp.sig value of $0.027 < 0.05$, it can be concluded that adolescent knowledge is related to reproductive health.

Suggestions for the midwife profession can increase its role in providing health education and counseling regarding adolescent reproductive health.

Keywords: Attitude, Knowledge and Reproductive Health, Teen Knowledge

*Penulis Koresponden: Sri Wahyuni

*Email Koresponden: nerssarif19@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) di tahun 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa penduduk dunia sekitar 15% terdiri dari remaja yang berumur 10-19 tahun. Di Asia pasifik jumlah penduduk merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 11-19 tahun adalah 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Thaha & Yani, 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), jumlah penduduk Indonesia sebanyak 268.074,6 juta jiwa, 45.351,3 diantaranya remaja. Remaja yang berumur 10-14 tahun berjumlah 23.057,1 juta jiwa. Sementara jumlah penduduk umur 15-19 tahun berjumlah 22.294,2 juta jiwa. Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang (BPS, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2019), jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 8.851.240,0 jiwa, 1.595.493 jiwa diantaranya remaja. Remaja yang berumur 10-14 tahun berjumlah 801.873,0 jiwa dan jumlah penduduk 15-19 tahun berjumlah 793 620,0 jiwa (BPS Sulawesi Selatan, 2020).

Globalisasi informasi melalui media telah menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja pada umumnya. Eksploitasi seksual dalam televisi, majalah, video klip, media online dan film-film banyak mempengaruhi kaum muda melakukan aktivitas seks secara bebas. Penetrasi media terhadap perubahan perilaku seksual remaja akibat tidak dibarengi oleh pendidikan seks yang memadai baik di rumah oleh orang tua maupun di sekolah oleh guru (Bulahari et al., 2015).

Berdasarkan teori yang mempengaruhi perilaku oleh L. Green (1980) yaitu faktor predisposisi meliputi jenis kelamin dan pengetahuan. Faktor pendukung meliputi paparan informasi kesehatan reproduksi, tempat tinggal dan status ekonomi. Faktor penguat meliputi keterlibatan diskusi dengan orangtua, dan keterlibatan diskusi dengan teman sebaya. Pengetahuan tentang sumber informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi dapat menjadi titik masuk yang penting bagi remaja untuk mengakses informasi, konseling, dan pelayanan. Akan tetapi ketersediaan informasi yang sifatnya mendidik, yang mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, dan yang menghindarkan mereka dari perilaku tidak sehat masih kurang memadai. Remaja yang mengetahui

sumber informasi kesehatan reproduksi kemudian akan mengakses informasi tersebut melalui berbagai media (Mahfudah, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis faktor sikap dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Masturoh & T, 2018) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikutikaidah keilmuan yaitu konkrit/empiris, obyektif terukur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika.

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktorisiko dengan efeknya (*point time approach*).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tinggal di wilayah kerja puskesmas padongko Kabupaten Barru berjumlah 82 Orang dan teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 4.3.
Karakteristik Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	12-15 Tahun	6	17.1
2	16-18 Tahun	20	57.1
3	19-21 Tahun	9	25.7
	Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik umur dari 35 responden dengan umur 12-15 tahun sebanyak 6 responden (17.1%), umur 16-18 tahun sebanyak 20 responden (57.1%), sedangkan umur 19-21 tahun sebanyak 9 responden (25.7%).

Tabel 4.11.
Hasil Uji Chi-Square
Hubungan sikap dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

Sikap	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi				Total		Sig	Chi-Square hitung
	Baik		Cukup		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	4	11.4	14	40.0	18	51.4	0.027	4.880
Negatif	10	28.6	7	20.0	17	48.6		
Total	14	40.0	21	60.0	35	100		

Data Hasil SPSS.25 Tahun 2023

Untuk melihat *Chi-Square* tabel, maka didapatkan (dk) atau (df) =1 dan taraf signifikansi ditetapkan 0.05, maka didapatkan nilai *Chi-Square* tabel 49.801. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *Chi-Square* hitung lebih kecil pada *Chi-Square* tabel ($4.880 < 49.801$), berdasarkan nilai tersebut karena nilai chi-square hitung < chi-square tabel, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan Kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil analisis nilai asymp.sig $0.027 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan Kesehatan reproduksi.

IV. PEMBAHASAN PENELITIAN

Hubungan sikap dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

Untuk melihat *Chi-Square* tabel, maka didapatkan (dk) atau (df) =1 dan taraf signifikansi ditetapkan 0.05, maka didapatkan nilai *Chi-Square* tabel 49.801. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *Chi-Square* hitung lebih kecil pada *Chi-Square* tabel ($4.880 < 49.801$), berdasarkan nilai tersebut karena nilai chi-square hitung < chi-square tabel, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan Kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil analisis nilai asymp.sig $0.027 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan Kesehatan reproduksi.

Menurut Notoatmodjo dalam (Rachmawati, 2019) bahwa Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang



disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan. Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.

Sejalan dengan penelitian (Aritoanang, 2015) sikap yang baik akan mempengaruhi perilaku seks pranikah dimana pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang terdapat dalam diri seseorang yang memotivasi untuk bertindak baik itu positif ataupun negatif. Sehingga ada hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-17 tahun di SMK Yadika 13.

Bahwa sikap tentang kesehatan reproduksi yaitu: Sikap positif ditunjukkan dengan mampu melakukan penanganan dini dan pencegahan dini terhadap Kesehatan Reproduksi. Sikap negatif ditunjukkan bila seseorang tersebut tidak mampu melakukan penanganan dan pencegahan terhadap kesehatan reproduksi.

Dari pendapat di atas peneliti memberikan pandangan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang mencakup komponen seperti keyakinan, ide, konsep serta ungkapan emosional yang diekspresikan dengan tingkah laku yang berkaitan untuk bertindak. Dapat disimpulkan bahwa bila seseorang memiliki sikap yang positif (baik) maka kecil kemungkinan untuk melakukan hubungan seksual pranikah dan begitu juga sebaliknya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai asymp.sig $0.027 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan Kesehatan reproduksi.

VI. SARAN

Bagi Profesi bidan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan konseling mengenai kesehatan reproduksi remaja. Bagi Mahasiswa dan Peneliti selanjutnya untuk dapat mengetahui sumber informasi kesehatan reproduksi untuk cenderung mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi melalui internet, perlu adanya pengelolaan dan penambahan informasi kesehatan reproduksi melalui sumber -sumber yang terpercaya, perlu adanya edukasi tentang akses



informasi kesehatan reproduksi agar remaja lebih aktif mencari informasi kesehatan reproduksi secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritoanang, t. R. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di smk yadika 13 tambun, bekasi. *Jurnal ilmiah widya*, 53(9), 1923–1926. [https://doi.org/10.1002/1097-0142\(19840501\)53:9<1923::aid-cncr2820530919>3.0.co;2-m](https://doi.org/10.1002/1097-0142(19840501)53:9<1923::aid-cncr2820530919>3.0.co;2-m)
- Bulahari, s., korah, h., & lontaan, a. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal ilmiah bidan*, 3(2), 91412.
- Mahfudah, i. & zizzatul a. (2020). Faktor yang berhubungan dengan akses informasi kesehatan reproduksi daring pada mahasiswa. *Indonesian journal of health community (ijheco)*, 1 (1)(1), 1–10.
- Masturoh, i., & t, n. A. (2018). *Bahan ajar metodologi penelitian kesehatan*. Pusat pendidikan sumber daya kesehatan kementerian kesehatan ri.
- Rachmawati, w. C. (2019). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. In *promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Wineka media.
- Thaha, r. Y., & yani, r. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di smpn 1 buntao kabupaten toraja utara factors affecting adolescent knowledge about reproductive health at smpn 1 buntao , north toraja regency. *Jurnal komunitas kesehatan masyarakat*, 3(september), 52–74.